

## Pengembangan Desa Wisata Taman Tangkilan Berbasis Teknologi Dengan Memberdayakan Generasi Muda Pada Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman

Nurul Imani Kurniawati<sup>1✉</sup>, Riandhita Eri Werdani<sup>2</sup>, Kholidin<sup>3</sup>  
(<sup>1,2,3</sup>) Departemen Bisnis dan Keuangan, Universitas Diponegoro

✉ Corresponding author  
(nurulkurnia007@gmail.com)

### Abstract

The development of tourist villages is made one of the efforts to empower village communities through tourism activities, so that they can provide results in improving the economic conditions of the community. Therefore, this development effort should be carried out with the principles of empowerment and community-based tourism. The role of the community, especially the younger generation, is needed as the main actors in all stages of planning, implementing, monitoring and evaluating activities. The method of implementing community service includes a description of the problem of environmental conditions and the selection of solutions that will be applied to solve priority problems in society. The form of activity chosen in this service is through program socialization and counseling to increase digital literacy in supporting tourism development. The development of the Taman Tangkilan tourism village by the government of Sidoarum Godean Village, Sleman Regency can be seen that it has not been implemented optimally, this is evidenced by the lack of village government in providing support and promoting the Tangkilan Park in Sidoarum Godean Village.

**Keywords:** *Development, digital, technology, tourism village*

### Abstrak

Pengembangan desa wisata dijadikan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan pariwisata, sehingga dapat memberi hasil pada perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Maka dari itu sudah seharusnya usaha pengembangan ini dilakukan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dan pariwisata berbasis masyarakat. Peran masyarakat khususnya generasi muda sangat dibutuhkan sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan pengabdian mencakup uraian permasalahan kondisi lingkungan dan pemilihan solusi yang akan diterapkan untuk penyelesaian persoalan prioritas dalam masyarakat. Bentuk kegiatan yang dipilih dalam pengabdian ini adalah melalui sosialisasi program dan penyuluhan guna meningkatkan literasi digital dalam mendukung pengembangan pariwisata. Pengembangan desa wisata Taman Tangkilan oleh pemerintah Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman dapat terlihat bahwa kurang dilaksanakan dengan maksimal hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya pemerintah desa dalam memberikan dukungan dan mempromosikan Taman Tangkilan yang ada di Desa Sidoarum Godean.

**Kata Kunci:** *Desa wisata, digital, pengembangan, teknologi*

Artikel info:

Diterima 15 Mei 2023; Disetujui 2 Juni 2023 ; Diterbitkan 7 Juni 2023

### PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan sementara waktu yang dilakukan individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dalam upaya untuk menikmati perjalanan dan pemenuhan atas hasrat berbagai keinginan pada individu atau kelompok, yang nantinya

termanifestasikan pada objek wisata (Damanik, et al., 2006). Hal ini, orang atau kelompok melakukan perjalanan menapaki ke suatu tempat sementara, dan pada akhirnya akan kembali ke tempat semula di mana berada. Di sisi lain pariwisata adalah sektor terpenting dalam konteks

perekonomian negara dalam upaya untuk memajukan negara. Adanya wisatawan domestik maupun mancanegara yang mengkonsumsi wisata tersalurkan pada industri jasa. Dampaknya akan terlihat ketika nilai belanja yang dikeluarkan wisatawan atas pemenuhan keinginan di tempat wisata berpengaruh terhadap pemasukan ekonomi pada tempat tersebut. Serta hal ini akan berpengaruh pada pemanfaatan sumber daya yang ada baik sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Seiring dengan perkembangannya arus kepariwisataan, yang dimana para wisatawan berkeinginan untuk kembali melihat dengan merasakan akan keaslian alamnya. Berangkat dari arus kepariwisataan dengan keinginan para wisatawan tersebut maka terwujudnya wisata dalam bentuk desa wisata (Fadeli & Mukhison, 2002). Pada desa wisata para wisatawan dapat menikmati akan keaslian pada alamnya dengan suasana yang tradisional melalui proses pembelajaran akan konteks kehidupan kehidupan di desa yang kaya akan keberagaman seperti keramah-tamahan, adat istiadat, seni budaya, dan nilai-nilai yang ada pada desa.

Salah satunya kota yang memiliki potensi wisata adalah Kota Yogyakarta. Yogyakarta tidak hanya terkenal pada kota pelajar, tapi juga terkenal dengan wisatanya. Banyak dikunjungi wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat akan kota Yogyakarta (Tracy, 2017). Terlebih menurut data Badan Pariwisata Ekonomi Kreatif (2020) pada daerah Sleman yang di mana memiliki potensi wisata keanekaragaman akan nilai budaya sehingga menjadikan Kabupaten Sleman dikenal akan wisatanya dalam bentuk desa wisata (Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019). Daya tarik wisata Sleman merupakan perpaduan antara karakter alam yang kuat, kebudayaan dan kepurbakalaan. Untuk menunjang kegiatan wisata telah tersedia fasilitas hotel, rumah makan, restoran, bandara dan sarana prasarana transportasi yang menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Sleman serta berbagai tempat hiburan. Potensi wisata yang diandalkan meliputi: wisata desa, wisata budaya, wisata

pendidikan, wisata sejarah, wisata candi, wisata alam, wisata agro, wisata museum, wisata monumen.

Salah satunya adalah Desa Sidoarum Godean yang terletak di Kabupaten Sleman merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang mandiri, berkelanjutan dan ramah lingkungan. Potensi wisata yang dimiliki adalah daya tarik (attraction object) meliputi Desa wisata Taman Tangkilan. Seperti yang dikatakan Wearing (2001) desa wisata Taman Tangkilan adalah desa yang berada di Sidoarum Godean Kabupaten Sleman memiliki daya tarik wisatawan disebabkan akan keestetikan alamnya dan terkenal akan budaya lokal yaitu perikanan, sentra produksi gula merah dan ikan asin serta pohon mangrove serta beberapa jenis tumbuhan lainnya, dukungan fasilitas wisata seperti hotel berbintang, hotel Melati, pondok wisata, home stay, restoran serta dukungan infrastruktur dan akses yang baik sebagai daerah jalur wisata (primary destination) yang sangat strategis di daerah wisata serta produk wisata lokal dari usaha mikro kecil menengah (UMKM) telah mendorong kunjungan wisatawan baik domestik maupun nusantara ke Kabupaten Sleman khususnya Desa Sidoarum Godean.

Dengan adanya dukungan dan komitmen seluruh aparat dan warga desa di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman untuk mengembangkan desa wisata yang ramah lingkungan merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk pengembangan desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan. Hal ini nantinya juga akan menjadi pilar penting dalam upaya untuk kemajuan desa tersebut dalam konteks ekonomi maupun pelestarian akan nilai nilai yang ada pada kehidupan di desa Taman Tangkilan. Sehingga menjadikan masyarakat berperan penting dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam desa wisata Taman Tangkilan ini berupaya selain untuk meningkatkan ekonomi desa, juga untuk memberdayakan masyarakat yang ada (Wearing, 2001). Tidak dipungkiri generasi muda adalah sebagai masyarakat yang memiliki peran untuk kemajuan desa. Terlebih generasi muda yang

memiliki tanggung jawab sebagai agent of change dengan berbagai dinamika yang dijumpainya. Dalam hal ini generasi muda yang diharapkan tidak hanya sebagai penerus, tapi mempunyai peranan besar dalam berkontribusi dengan realitasnya di desa yaitu melalui desa wisata Taman Tangkilan yang terletak di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman belum dikembangkan menjadi sebuah Kawasan Desa wisata seni dan budaya dengan seoptimal mungkin. Generasi muda yang diharapkan dapat berkontribusi untuk memajukan desanya menjadi desa wisata juga belum sesuai harapan. Adanya revolusi industri 4.0 dan perkembangan yang pesat di era teknologi digitalisasi justru malah memberikan dampak yang kurang positif oleh warga sekitar, khususnya generasi mudanya. Generasi muda Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman cenderung tidak memanfaatkan keberadaan teknologi tersebut untuk meningkatkan potensi diri dan potensi desanya. Mereka cenderung menjadi pribadi yang individualistis, pemalas, manipulatif, lebih menyukai sesuatu yang instan, berpikir praktis, tidak menyukai tantangan dan hanya berorientasi pada hasil.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wasitohadi (2012) bahwa keberadaan teknologi mengakibatkan generasi muda cenderung enggan untuk berpikir secara kompleks, rumit yang membutuhkan proses panjang dan usaha yang keras. Sehingga mengakibatkan mereka memiliki pola pikir pragmatis yang menginginkan segala sesuatu yang dikerjakan ingin segera tercapai tanpa pikir panjang dan proses yang lama.

Keberadaan teknologi yang semakin maju akan berpengaruh juga pada generasi muda pada tingkah laku dan pola pikirnya. Meskipun memberikan dampak yang kurang baik, teknologi juga dapat memberikan dampak yang positif jika seseorang bisa memaksimalkan peluang yang didapatkan dari adanya teknologi. Keberadaan teknologi yang semakin maju membuat generasi

muda semakin menunjukkan kecerdasan yang semakin meningkat, khususnya secara kognitif. Generasi muda Indonesia saat ini terlihat sangat bergantung pada trend yang beredar melalui teknologi digital termasuk media sosial. Hal ini juga ditunjang dengan semakin banyaknya perusahaan startup yang menawarkan layanan berbasis digital melalui layanan berbasis web dan aplikasi mobile. Diharapkan dengan meningkatnya teknologi dan digitalisasi, generasi muda nantinya dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi yang besar pada keberlangsungan hidupnya di desa melalui desa wisata taman tangkilan.

Selain dari fenomena di atas, terdapat beberapa indikator lainnya yang membuat Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman juga belum berjalan secara optimal seperti Pemerintah desa kurang memberikan dukungan dalam mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan potensi desa wisata sehingga keberadaan desa wisata yang ada di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, Pemerintah desa kurang bekerjasama dengan masyarakat sehingga kesadaran masyarakat masih kurang dalam mengembangkan potensi desa wisata sehingga keberadaan desa wisata kurang berkembang, seperti masyarakat kurang berpartisipasi dalam menjaga lingkungan yang menjadi destinasi desa wisata, Pemerintah desa kurang melakukan promosi Desa Wisata Taman Tangkilan yang terletak di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman sehingga masih banyak masyarakat luas yang belum mengenal dan mengetahui keberadaan desa ini terutama di luar wilayah Sleman sehingga hal ini dibutuhkan media promosi yang dapat menjangkau masyarakat luas sehingga Desa Wisata Taman Tangkilan yang terletak di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh keberadaan desa wisata yang ada di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman kurang dikembangkan dengan baik oleh pemerintah desa, oleh karena itu agar desa wisata ini dapat

terus berkembang tentu dibutuhkan pengelolaan atau manajemen. Tanpa manajemen yang baik tentu sebuah desa wisata akan mengalami kemunduran yang mengakibatkan turunnya jumlah wisatawan baik dalam lingkup dan skala regional, nasional, bahkan internasional, dengan begitu sebuah obyek wisata harus bisa mempertahankan potensi yang sudah dimiliki.

Pengembangan desa wisata dijadikan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan pariwisata, sehingga dapat memberi hasil pada perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Maka dari itu sudah seharusnya usaha pengembangan ini dilakukan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dan pariwisata berbasis masyarakat. Peran masyarakat khususnya generasi muda sangat dibutuhkan sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

Namun generasi muda juga perlu adanya dukungan dari stakeholder lain seperti pemerintah daerah dan sektor swasta yang memiliki sumberdaya yang lebih besar dari segi finansial, kemitraan, informasi, pengetahuan, dan teknologi. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2015 tentang Desa Pasal 124 bahwa Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Oleh karena itu peran Pemerintah Desa sangatlah menentukan dalam mencapai keberhasilan. Pemerintah Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman merumuskan strategi pengembangan desa wisata dengan meningkatkan kapasitas (capacity building) dari seluruh elemen stakeholder yang terlibat baik itu Pemerintah Desa, organisasi lokal, dan masyarakat lokal terutama Generasi Muda. Pemerintah Desa juga bisa memanfaatkan perkembangan trend digitalisasi yang semakin meningkat untuk mempromosikan dan meningkatkan potensi desa.

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian mencakup uraian permasalahan kondisi lingkungan dan pemilihan solusi yang akan diterapkan untuk penyelesaian persoalan prioritas dalam masyarakat. Pengabdian dilaksanakan berdasarkan asesmen awal terhadap profil desa serta potensi yang dimiliki untuk mengembangkan desa wisata yang ada pada Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman.

Pengabdian dilakukan selama bulan pertama hingga bulan kelima selama pengabdian. Rencana pengabdian dilakukan pada pukul 08.00 WIB s/d 12.00 WIB. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh peserta perwakilan generasi muda dari Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman. Adapun acara yang disusun oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang, terdiri dari 2 (dua) sesi yaitu sosialisasi program dan sosialisasi Kegiatan penyuluhan pada perangkat desa dan warga sekitar khususnya generasi muda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pemetaan potensi wisata kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di Taman Tangkulan Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, yaitu

### 1. Kelompok Budidaya Perikanan.

satu yang menjadi keidentikan Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman adalah adanya mayoritas cenderung memiliki mata pencaharian sebagai budidaya perikanan. Pada Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman lebih terfokus pada ikan nila yang dimana ikan tersebut merupakan ikan yang dapat mudah dibudidayakan melalui kolam air tawar. Hal ini menjadikan sebagai sektor penting bagi perekonomian negara maupun pada desa tersebut. Dapat dilihat perannya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peluang

penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan dari sektor perikanan, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Dalam hal lain dapat menjadi potensi dasar sebagai desa wisata dengan mengembangkan kolam perikanan menjadi objek wisata maupun pembelajaran mengenai pengelolaan budidaya perikanan.

## 2. Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga

Usaha ibu ibu adalah dengan membentuk kelompok wanita tani (KWT)

dengan diberi nama Ngupoyo Boga. Ngupoyo Boga berasal dari bahasa jawa yang artinya berusaha untuk memperoleh pangan. Walaupun dengan tujuan untuk mendapatkan pangan tapi didalamnya ada berbagai dinamika proses dalam mencapai tujuan. Seperti pada tahap perencanaan kegiatan menanam beberapa komoditi pertanian seperti bunga telang. Memerlukan organisasi yang terstruktur mulai dari koordinasi pemilik lahan hingga pengelolaan teknik kesuburan tanahnya karena dalam pertumbuhan bunga telang memerlukan tanah yang subur di pekarangan sehingga nantinya dapat panen dan menjadikan bunga telang sebagai pewarna makanan, dan minuman seperti cocktail dan lainnya.

Disisi lain kegiatan produktif subsektor pertanian dan teknologi pengolahan pasca panen produk pertanian ini selain untuk tujuan awal memperoleh pangan, juga untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia terkhusus pada ibu ibu di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman serta dapat mengembangkan Industri Rumah Tangga secara kontinyu. Dengan begitu secara implisit kelompok pertanian KWT Ngupoyo Boga dapat menjadikan potensi desa dalam mengembangkan desa wisata Taman Tangkilan.

## 3. Sumber Daya Alam dan Keberagaman Masyarakat pada Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman

Sumber daya alam berupa lingkungan yang mendukung dengan adanya keindahan alam di pedesaan yang masih alami dan keramahaman masyarakat di Desa Sidoarum menjadikan basic potensi dalam terwujudnya desa wisata Taman Tangkilan. wisatawan dapat menikmati ekosistem yang ada di desa wisata taman tangkilan dengan keramahaman dari masyarakat setempat. Adanya keberagaman masyarakat yang ada ada Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman, walaupun di dominasi mata pencaharian sebagai budidaya perikanan, namun beberapa lainnya bekerja di berbagai bidang baik di perusahaan swasta lembaga pendidikan maupun pemerintah. Hal ini menjadi implikasi hidup bersama kompleksitas di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman.

Pemanfaatan teknologi dapat memberikan banyak manfaat bagi desa dalam mempromosikan pariwisata sebagai potensi yang bisa dikembangkan. Teknologi merupakan media promosi dan pemasaran yang baik, serta dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Reckard & Stokowski (2021), yang menyatakan bahwa peran teknologi sebagai sarana promosi wisata sangatlah penting. Pengaruh teknologi dalam kehidupan manusia tidak lagi dapat dipungkiri. Oleh karena itu upaya pelatihan guna mengembangkan kemampuan dan literasi digital dari masyarakat sangatlah penting.

## SIMPULAN

1. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Pengembangan desa wisata Taman Tangkilan oleh pemerintah Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman dapat terlihat bahwa kurang dilaksanakan dengan maksimal hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya pemerintah desa dalam memberikan dukungan dan mempromosikan Taman Tangkilan yang ada di Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman sebagai desa wisata.
2. Pengembangan Desa Wisata Taman Tangkilan dengan memberdayakan generasi muda menunjukkan bahwa kurang berjalan baik. Hal ini dikarenakan dalam proses

mengembangkan Desa Wisata Taman Tangkulan lebih banyak dilakukan oleh masyarakat dengan rentang kategori usia dewasa atau orang

3. Hambatan yang dialami dalam pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman yang antara lain dikarenakan kurangnya anggaran dan dukungan masyarakat menyebabkan potensi desa wisata belum dapat dikembangkan.

Generasi dan Generasi Muda.. Jakarta: Universitas Terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019. Sleman Fokus Mengembangkan Tiga Sektor Ekonomi Kreatif Unggulan, Yogyakarta: Antara Yogya.
- Damanik, Janianto & Weber, H., 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Puspar UGM dan Andi.
- Eadington, WR & Smith, V., 1992. The Emergency of Alternative Form of Tourism. In: Format Pariwisata Masa Depan, Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global. Denpasar: s.n.
- Fadeli, C. & Mukhison, 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Fakultas Kehutanan.
- Kurniadi, E., 1987. Peranan Pemuda dalam Pembangunan Politik di Indonesia. Bandung: AAngkasa.
- Marmi & Margiati, 2013. Pengantar Psikologi kebidanan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar ( anggota IKAPI).
- Muliawan, H., 2008. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi. Jakarta: Gramedia Widia.
- Pearce, D., 1983. Pengembangan Wisata: Topik Dalam Geografi Terapan. Inggris: Grup Longmand Terbatas.
- Reckard, M., & Stokowski, P. A. (2021). Website discourses and tourism place meanings: Comparing ski areas and adjacent rural communities. *Journal of Destination Marketing & Management*, 21, 100637. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100637>
- Sugiono, 2011. Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D. s.l.:Afla Beta.
- Sumantri, E. & Dermawan, C., 2008. Pembinaan Generasi Muda. In: In: